**HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DENGAN STATUS GIZI (PB/U)**

**USIA 4-7 BULAN DI KECAMATAN RATU SAMBAN**

**KOTA BENGKULU**

***(The Association Between Complementary Feeding of Breast Milk and Health of Body (Length to age) 4-7 month in Districts Ratu Samban Bengkulu City)***

**Rama Beka Sariy MZ1, Betty Yosephin Simanjuntak1, Desri Suryani1**

1Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri 3 Padang Harapan, Kota Bengkulu

Email : [ramabekasari2@gmail.com](mailto:ramabekasari2@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Infants who fail to grow much occur in the third month or fourth month of early life. Early breastfeeding of the ASI causes mothers not to give breast milk and cause infectious diseases that result in stunting in infants. The purpose of this research is to find out the relationship of early breastfeeding with nutritional status (PB/U) age 4-7 months in Ratu Samban Sub-district of Bengkulu City. This research uses analytic observational with cross sectional design. This design regardless of time travel or research done simultaneously. The results showed the nutritional status of PB / U short category 18.3% and MP ASI early 66.7% while the statistical test showed probability (p) of 0.273 (p> 0.05). There is no correlation between early breastfeeding of MP and nutritional status of PB / U age 4-7 months in Ratu Samban Sub-district of Bengkulu City. Need to do re-research using Cohort method and with other variables*

***Keywords : Baby 4-7 months, Between Complementary Feeding of Breast Milk, Length to age***

**ABSTRAK**

*Bayi yang gagal tumbuh banyak terjadi pada bulan ketiga atau bulan ke empat awal kehidupan. Pemberian MP ASI dini mengakibatkan ibu tidak berusaha memberikan ASI dan menyebabkan terjadinya penyakit infeksi yang mengakibatkan stunting pada balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian MP-ASI dini dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain cross sectional. Desain ini tanpa melihat perjalanan waktu atau penelitian dilakukan secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukan status gizi PB/U kategori pendek 18,3% dan MP ASI dini 66,7% sedangkan uji statistik menunjukkan angka probabilitas (p) sebesar 0,273 (p > 0,05). Tidak ada hubungan antara pemberian MP ASI dini dengan status gizi PB/U usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Perlu dilakukan penelitian ulang menggunakan metode Kohort dan dengan variabel lain*

***Kata Kunci : Bayi 4-7 bulan, MP ASI dini, PB/U***

**PENDAHULUAN**

Balita merupakan kelompok rawan gizi yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, karena asupan zat gizi yang kurang dapat beresiko mengalami kelainan gizi.1 Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung cepat, berkaitan dengan besar, jumlah, dan ukuran tubuh, seperti perubahan pertumbuhan tinggi badan.2 Bayi yang gagal tumbuh banyak terjadi pada bulan ketiga atau bulan keempat awal kehidupan. Hal ini disebabkan karena ibu tidak menyusui bayi lagi sehingga ibu memberikan makanan pendamping ASI lebih awal (MP ASI dini).3 Sebelum usia 6 bulan, bayi diberikan makanan hanya ASI saja, dengan demikian ibu yang telah memberikan MP ASI dini (<6 bulan) berarti tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 yaitu (41,9%), mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 (48,6%), tahun 2013 (54,3%) dan tahun 2014 (52,3%). Prevalensi cakupan tertinggi ASI eksklusif di Pulau Sumatera tahun 2015 adalah Provinsi Lampung (57,3%), Provinsi Jambi (54,6%) dan Provinsi Bengkulu (51,4%).4 Berdasarkan hasil penelitian kepada tenaga kesehatan di Kota Bengkulu anak yang diberikan ASI eksklusif 30,1%.5 Hasil *studi* pendahuluan kepada 10 responden (ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan) di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu, didapatkan hasil 90% bayi yang diberikan MP ASI dini dan 10% bayi dengan ASI eksklusif.

Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat meningkatkan risiko diare serta infeksi saluran pencernaan atas (ISPA).3 Gangguan inilah yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan yaitu *stunting* pada anak*. Stunting* (kependekan) merupakan panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) anak tidak sesuai dengan umur anak.6 Balita pendek merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Penyebab *stunting* pada anak umur 6-24 bulan ditemukan bahwa rendahnya pendapatan keluarga, menderita diare, menderita ISPA, rendahnya tingkat kecukupan energi, rendahnya tingkat kecukupan protein, salah satu orang tua pendek, berat bayi lahir rendah, tidak diberi ASI eksklusif, MP-ASI terlalu dini, dan pola asuh yang kurang baik.7

Penelitian serupa yang dilakukan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang mengatakan bahwa riwayat waktu memulai pemberian MP-ASI berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6 sampai 23 bulan.8 Namun berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI terlalu dini dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan di Puskesmas Batulicin Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.9 Prevalensi balita pendek di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan beberapa negara tetangga, seperti Negara Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%).10 Prevalensi status gizi balita pendek dan sangat pendek di Indonesia tahun 2013 (37,2%). Jika dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%) tidak menunjukkan penurunan/perbaikan yang signifikan.4

Menurut hasil PSG (2015) prevalensi status gizi balita pendek dan sangat pendek di Provinsi Bengkulu sebesar (18,1%).10 Hasil penelitian kepada 1.592 balita berusia 6-59 bulan menunjukan bahwa balita yang mengalami *stunting* di Provinsi Bengkulu adalah 28,09%.11 Menurut data hasil pemantauan status gizi Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2014 berdasarkan tinggi badan menurut umur kategori pendek di Kecamatan Ratu Samban di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas 36,72%. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu.12

**DESAIN PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan *observasional analitik* dengan desain c*ross sectional*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan (transversal), tanpa melihat hubungan variabel berdasarkan perjalanan waktu. Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pemberian MP ASI dini dengan status gizi (PB/U) anak usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh balita usia 4 - 7 bulan yang tercatat di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu yaitu berjumlah 110 bayi. Berdasarkan populasi diatas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 ibu yang memiliki bayi usia 4 –7 bulan yang tercatat di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Metode pengambilan data secara *non probality sampling* (sampel non random) yaitu *convenience sampling* atau biasa dikenal dengan *accidental sampling.* Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di ajukan kepada ibu untuk mendapatkan informasi mengenai pemberian MP ASI dini dan identitas responden serta pengukuran antropometri panjang badan dan berat badan bayi. Analisis data menggunakan uji *chi square.* Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti yaitu dengan melihat nilai p. Bila dari hasil perhitungan statistik nilai p<0,05 maka hasil perhitungan statistik bermakna yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran status gizi PB/U bayi usia 4-7 di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

Status gizi PB/U dikategorikan atas pendek dan tidak pendek berdasarkan status gizi PB/U bayi 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Gambaran status gizi PB/U bayi 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Status Gizi PB/U** | **n** | **%** |
| Pendek | 11 | 18.3 |
| Tidak pendek | 49 | 61.7 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa bayi di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu hampir sebagian dari responden mengalami status gizi tidak pendek.

1. **Gambaran pemberian MP ASI pada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

Pemberian MP ASI dikategorikan atas pemberian MP ASI dini dan tidak MP ASI dini pada bayi usia 4-7 bulan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran pemberian MP ASI bayi 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pemberian MP ASI** | **n** | **%** |
| MP ASI dini | 40 | 66.7 |
| Tidak MP ASI dini | 20 | 33.3 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa bayi di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu hampir sebagian dari bayi usia 4-7 bulan diberikan MP ASI dini.

1. **Gambaran Pemberian MP ASI dini usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

Pemberian MP ASI dini sebanyak 40 orang (66.7%) dari total responden 60 orang lebih rinci saat bayi baru lahir, pemberian makanan dan pemberian minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi usia 4-7 bulan dapat dilihat di bawah ini.

1. *Gambaran pemberian makanan saat bayi baru lahir pada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018*

Pemberian makanan atau minuman saat bayi baru lahir kepada responden bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Gambaran pemberian makanan saat bayi baru lahir pada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Pemberian** | **n** | **%** |
| Madu | 10 | 16.7 |
| ASI | 38 | 63.3 |
| Susu formula | 12 | 20.0 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu pada saat baru lahir sebagian dari responden diberikan ASI dan sebagian kecil responden diberikan susu formula dan madu.

1. *Gambaran pemberian MP ASI dini berupa makanan kepada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018*

Pemberian MP ASI dini berupa makanan yang pernah diberikan kepada 60 responden bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Gambaran pemberian MP ASI dini berupa makanan kepada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pemberian Makanan** | **n** | **%** |
| Pisang | 1 | 1.6 |
| Jeruk | 1 | 1.6 |
| Biskuit formula | 3 | 4.8 |
| Makanan blender | 1 | 1.6 |
| Nasi lunak | 2 | 3.2 |
| Papaya | 1 | 1.6 |
| Bubur Formula | 1 | 1.6 |
| Pisang goreng | 1 | 1.6 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sebagian kecil responden diberikan makanan berupa pisang, jeruk, biskuit formula, makanan blender, nasi lunak, papaya, bubur formula dan pisang goreng.

1. ***Gambaran pemberian MP ASI dini berupa minuman kepada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018***

Pemberian MP ASI dini berupa minuman kepada responden bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Gambaran pemberian MP ASI dini berupa minuman kepada bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban**

**Kota Bengkulu Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pemberian Makanan** | **n** | **%** |
| ASI | 50 | 83.3 |
| Susu formula | 28 | 46.6 |
| Air putih | 11 | 18.3 |
| Kopi | 1 | 1.6 |
| Susu kental manis | 1 | 1.6 |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa bayi usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu hampir seluruh responden diberikan ASI, hampir sebagian dari responden diberikan makanan berupa susu formula dan sebagian kecil dari responden pernah diberikan air putih, susu kental manis dan kopi.

1. **Hubungan pemberian MP ASI dini dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan di Kecamatan ratu Samban Kota Bengkulu**

Hubungan pemberian MP ASI dini dengan status gizi PB/U usia 4-7 bulan dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hubungan pemberian MP ASI dini dengan status gizi PB/U usia 4-7 bulan**

**di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pemberian MP ASI** | **Status Gizi PB/U** | | | | **Total** | | **Nilai *p*** |
| **Pendek** | | **Tidak Pendek** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |
| MP ASI dini | 6 | 15.0 | 34 | 85.0 | 40 | 100.0 | 0.273 |
| Tidak MP ASI dini | 5 | 25.0 | 15 | 75.0 | 20 | 100.0 |
| Total | 11 | 18.3 | 49 | 81.7 | 60 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 6 bahwa dari 40 orang yang diberikan MP ASI dini memiliki status gizi PB/U pendek sebanyak 6 orang (15.0%) dan tidak pendek 34 orang (85.0%). Sedangkan anak yang diberikan tidak MP ASI dini memiliki status gizi kategori pendek 5 orang (25.0%) dan tidak pendek 15 orang (75.0%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p* = 0.273 (0.05). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pemberian MP ASI dini dengan status gizi PB/U di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Menurut penelitian tahun 2014 mengatakan permulaan pemberian MP-ASI tidak berhubungan nyata dengan *stunting.*13Tidak sejalan penelitian lain tahun 2016 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat waktu memulai pemberian MP-ASI dengan kejadian *stunting* pada anak.8 Ada kemungkinan dalam penelitian ini bayi yang mengalami status gizi tidak pendek diberikan makanan pendamping ASI hanya beberapa kali saja dan tidak secara terus menerus.

Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Simanjuntak (2018) di Provinsi Bengkulu yang menyebutkan bahwa ibu bayi yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini, berarti memberikan MP ASI dini memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi PB/U.11 Pemberian makanan atau minuman prelaktal sebelum ASI keluar dapat menyebabkan bayi rentan terkena infeksi saluran pencernaan, diare dan gizi buruk.14 Hasil penelitian didapatkan bahwapemberian MP ASI dini saat bayi baru lahir diberikan makanan berupa madu sebanyak 10 orang bayi (16.7%), kemungkinan diberikan dalam jumlah sedikit karena hanya dioleskan kebibir bayi. Masyarakat percaya hal ini dapat merangsang indera pengecap bayi agar puting susu ibu di emut sehingga ASI dapat keluar.15

Pemberian tidak MP ASI dini menyumbang 5 orang (25.0%) bayi pendek, hal ini berkaitan dengan pemberian susu formula sebanyak 28 orang bayi (46.7%). Ibu yang memberikan bayi dengan ASI dan susu formula akan kurang berusaha memberikan ASI-nya kepada bayi. Ketersedian susu formula menjadi faktor utama yang mempengaruhi praktek pemberian ASI dan durasi pemberian ASI.16 Ibu yang bekerja dan memiliki bayi cenderung mempunyai cuti sedikit, hal ini juga menjadi pemicu ibu dalam memberikan ASI esklusif dan memberikan susu formula kepada bayi.17

Kandungan dalam ASI sebagai pembentukan imunitas atau kekebalan tubuh balita agar terhindar dari penyakit infeksi.8 Sedangkan didalam susu formula tidak mengandung zat antibody sebaik ASI.6 Dalam penelitian ini, bayi yang mengalami status gizi pendek kemungkinan memiliki riwayat penyakit infeksi seperti diare dan ISPA.7 Oleh karena itu penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak melihat riwayat penyakit dan menggunakan desain penelitian yang kurang tepat.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan Hubungan pemberian MP ASI dini dengan status gizi PB/U usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil dari responden dengan status gizi PB/U bayi usia 4-7 bulan pendek, hampir sebagian dari bayi usia 4-7 bulan diberikan MP ASI dini dan tidak ada hubungan antara pemberian MP ASI dini dengan status gizi PB/U usia 4-7 bulan (*p value* = >0.05). Sebaiknya untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan metode *kohort* dengan variabel riwayat penyakit infeksi terkait pemberian MP ASI dini pada bayi

**KEPUSTAKAAN**

1. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.

2. Supariasa IDN, Bakri B dan FI. Penilaian Status Gizi. Buku Kedokteran EGC; 2012.

3. Lamid A. Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita : Analisis Propek Penanggulangannya di Indonesia. Bogor: IPB Press;

4. Penelitian B, Pengembangan DAN. RISET KESEHATAN DASAR. 2013;

5. Suryani D, Simbolon D, Elly N, Pratiwi BA Y. Determinants Failure Of Exclusive Breast Feeding On Health In The City Bengkulu. Vol. 12. Kesmas; 2017. 96-104 p.

6. Patebon PK, Kendal K, Kendal K. Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita usia 12 Bulan di DEsa Purwokerto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Vol. 3. 2014. 26-32 p.

7. Lestari W, Margawati A, Rahfiludin MZ. Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. Vol. 3. 2014. 37-45 p.

8. Puji D, Hadi H, Paramashanti BA. Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu [Internet]. Vol. 4, Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics). 2016. 105-111 p. Available from: http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/335/306

9. Rishtwoyahoocom E. Jurnal Darul Azhar Vol 4 , No . 1 Agustus 2017 – Januari 2018 : 29 - 35 HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MP-ASI TERLALU DINI DENGAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 0 – 6 BULAN ( Relationship Between Prevention Of Previous Early With Age Growth 0-6 Months ) Ristu Wiyani , . 2018;4(1):29–35.

10. Balita A. InfoDATIN nfoDATIN.

11. Simanjuntak BY, Haya M, Suryani D, Ahmad CA. Early Inititation of Breastfeeding and Vitamin A Supplementation with Nutritional Status of Children Aged 6-59 Months Inisiasi Menyusui Dini dan Suplementasi Vitamin A dengan Status Gizi Anak Usia 6-59 Bulan. 2018;12(3):107–13.

12. Bengkulu DKP. Penilaian Status Gizi Balita Bengkulu. Bengkulu; 2014.

13. Java W, Tenggara EN. FAKTOR RISIKO STUNTING PADA ANAK USIA 0 — 23 BULAN DI PROVINSI BALI , JAWA BARAT , DAN NUSA TENGGARA TIMUR. 2014;9(2):125–32.

14. Sartika D, Husin S, Febry F. Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-11 Bulan Di Kelurahan Indralaya Mulya Ogan Ilir. J Ilmu Kesehat Masy. 2011;71–7.

15. Ibrahim M, Pangemanan AJMRJN. Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP-ASI ) Dini di wilayah Puskemas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014 Relationship Between Characteristics Behavior Of Moth. 2014;(2013):294–301.

16. Motee A, Jeewon R. Importance of Exclusive Breast Feeding and Complementary Feeding Among Infants. 2014;2(2):56–72.

17. Karmaus W, Soto-ramírez N, Zhang H. Infant feeding pattern in the first six months of age in USA : a follow-up study. 2017;1–11.